

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN DIET DIABETES MELLITUS TIPE II DI RT 02 KAMPUNG TENUN SAMARINDA

Jahratul Mahya^{1*}, Dian Ardyanti², Bernadetha³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Email: mahyazahra12345@gmail.com^{1*}, dianardyantirauf@gmail.com²,
bernadetha@yahoo.com³

ABSTRACT

Introduction: Diabetes Mellitus is a non-communicable disease that is one of the chronic diseases caused by insufficient insulin production by the pancreas that cannot be used effectively by the body. According to WHO 2020, there are 422 million people with Diabetes Mellitus in the world, while the prevalence in Indonesia reaches 10.6% of the total population of 179.2 million. East Kalimantan Province has a prevalence of Diabetes Mellitus of 2.26% and Samarinda city has a prevalence of 3.04%. **Objective:** This study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with dietary compliance of Type II Diabetes Mellitus in RT 02 Kampung Tenun Samarinda.

Methods: This study used quantitative research with an analytic design with a cross-sectional approach. The population in this study were all patients with Type II Diabetes Mellitus in RT 02 Kampung Tenun Samarinda as many as 35 respondents. The sample used is from the calculation of the Total Sampling technique, which is 35 respondents. Data analysis used in the variables of knowledge, attitude and compliance is the Gamma test. **Results:** The results of the Gamma test show that there is a relationship between knowledge and Type II Diabetes Mellitus diet compliance with a p-value = 0.003 (<0.005) which means there is a significant relationship. While the results of the relationship between attitude and Type II Diabetes Mellitus diet compliance get a p-value = 0.010 (<0.005) which means there is a significant relationship between attitude and Type II Diabetes Mellitus diet compliance in RT 02 Kampung Tenun Samarinda. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and attitude with dietary compliance of Type II Diabetes Mellitus in RT 02 Kampung Tenun Samarinda. **Suggestion:** It is hoped to increase knowledge and attitudes about Type II Diabetes Mellitus diet compliance by adjusting eating patterns to manage blood sugar levels in the body and prevent complications from Type II Diabetes Mellitus.

Keywords: Knowledge, Attitude, Dietary Adherence

ABSTRAK

Pendahuluan: *Diabetes Mellitus* merupakan penyakit tidak menular yang salah satu penyakit kronik yang diakibatkan karena kekurangan produksi insulin oleh pankreas yang tidak dapat digunakan secara efektif oleh tubuh. Menurut WHO 2020 penderita *Diabetes Mellitus* sebanyak 422 juta di dunia, sedangkan prevalensi di Indonesia mencapai 10,6% dari jumlah penduduk sebanyak 179,2 juta. Provinsi Kalimantan Timur prevalensi *Diabetes Mellitus* sebesar 2,26% dan di kota Samarinda sebesar 3,04%. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II di RT 02 Kampung Tenun Samarinda. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II di RT 02 Kampung Tenun Samarinda sebanyak 35 responden. Sampel yang digunakan yaitu dari perhitungan teknik *Total Sampling* yaitu sebanyak 35 responden. Analisa data yang digunakan pada variabel pengetahuan, sikap dan kepatuhan adalah uji *Gamma*. **Hasil:** Hasil uji *Gamma* menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II dengan nilai *p-value*= 0,003 (<0,005) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. Sedangkan, hasil hubungan sikap dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II mendapatkan nilai *p-value*= 0,010 (<0,005) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II di RT 02 Kampung Tenun Samarinda. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II di RT 02 Kampung Tenun Samarinda. **Saran :** Diharapkan meningkatkan Pengetahuan dan sikap tentang kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II dengan mengatur pola makan untuk mengelola kadar gula darah dalam tubuh dan mencegah terjadinya komplikasi *Diabetes Mellitus* Tipe II.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Diet*

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus adalah kondisi kronis yang tidak menular yang memengaruhi jutaan orang di seluruh dunia dan disebabkan oleh kurangnya sintesis insulin oleh pankreas atau penggunaan insulin yang dihasilkan oleh tubuh secara tidak efektif. Hormon insulin membantu menjaga kadar gula darah tetap terkendali. Ketika tubuh tidak memproduksi insulin yang cukup, konsentrasi glukosa dalam darah meningkat, suatu kondisi yang dikenal sebagai hiperglikemia (Veridiana & Nurjana, 2019).

Diabetes Mellitus kronis didefinisikan sebagai kadar glukosa darah (gula darah) yang tinggi, lebih tinggi dari normal saat tidak sadar (>200 mg/dl) dan saat berpuasa (>126 mg/dl) (Pranoto & Rusman, 2022). Karena pasien diabetes melitus tidak menyadari kondisinya dan baru mengetahuinya kemudian, sehingga memperburuk penyakit lain, diabetes melitus disebut sebagai silent killer dan penyakit yang mematikan (Pranoto & Rusman, 2022).

Menurut *World Health Organization* (2020), menyebutkan sebanyak 422 juta orang dewasa menderita *Diabetes Mellitus*. Adapun di Indonesia, Tingkat prevalensi *Diabetes Mellitus* mencapai 10,6% dari jumlah penduduk sebanyak 179,2 juta atau sejumlah 19,47 juta penderita. Indonesia menempati peringkat kelima penderita *Diabetes Mellitus* di dunia.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018), menunjukkan bahwa prevalensi *Diabetes Mellitus* di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi *Diabetes Mellitus* menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita *Diabetes Mellitus* yang mengetahui bahwa dirinya menderita *Diabetes Mellitus*. Prevalensi *Diabetes Mellitus* di Jawa Barat tepat pada peringkat keenam dibawah angka nasional yaitu 1,7% dengan peningkatan sebesar 0,4% dari tahun 2018.

Prevalensi *Diabetes Mellitus* di Kalimantan Timur adalah 2,26%, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Di ibu kota provinsi tersebut, Samarinda, 3,04% penduduk segala usia dan 4,11% penduduk berusia di atas 15 tahun mengidap penyakit *Diabetes Mellitus*.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda Kalimantan Timur pada tahun 2021 prevalensi penyakit *Diabetes Mellitus* di wilayah puskesmas Mangkupalas Samarinda berjumlah 80 orang penderita *Diabetes Mellitus* pada semua tipe. Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di puskesmas Mangkupalas dari hasil studi pendahuluan dengan petugas kesehatan pada bulan November 2023 didapatkan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* semua tipe pada kunjungan 6 bulan terakhir (Juni-November) tahun 2023 tercatat sebanyak 478 orang penderita.

Dari hasil wawancara dan studi pendahuluan didapatkan penderita *Diabetes Mellitus* di Tipe II di RT 02 Kampung Tenun berjumlah 35 penderita. Penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II hanya mengetahui penyakitnya saja dan masih

banyak yang belum mengetahui mengatur pola makan dengan benar, jenis makanan apa saja yang dikonsumsi bagi penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II.

Pada penderita *Diabetes Mellitus* untuk menyadari penyakit diabetes saja belum cukup, ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Diabetes Mellitus* Tipe II seperti keturunan dan gaya hidup masyarakat yang sering makan-makanan yang mengandung tinggi glukosa sehingga pemahaman tentang mengatur pola makan perlu diberikan untuk menjaga kadar gula darah tetap stabil.

Penyakit *Diabetes Mellitus* tidak bisa disembuhkan tetapi bisa dikontrol dengan merubah kebiasaan gaya hidup salah satunya seperti mengatur makanan (diet). Prinsip pengaturan makanan (diet) pada penderita *Diabetes Mellitus* tidak berbeda dengan anjuran pola asupan makanan bagi masyarakat pada umumnya dengan menyesuaikan zat gizi dan kebutuhan kalori setiap individu. Komposisi makanan seimbang yang sesuai anjuran adalah 60-70% karbohidrat, 10-15% protein dan 20-25% lemak (Marni et al., 2023).

Diabetes Mellitus memerlukan perawatan diri untuk mencegah komplikasi. Namun, gangguan kognitif dapat menurunkan kapasitas tersebut dan mempengaruhi literasi kesehatan (HL) pasien dalam memahami dan menerapkan pengetahuan. Penderita *Diabetes Mellitus* yang tidak mampu mengontrol makanan menjadi faktor penyebab kondisi tubuh yang mengakibatkan terjadinya komplikasi *Diabetes Mellitus* (Marni et al., 2023).

Diet merupakan terapi utama pada penderita *Diabetes Mellitus*, penderita *Diabetes Mellitus* mempunyai pengetahuan dan sikap yang positif atau mendukung terhadap diet agar tidak terjadi komplikasi baik akut maupun kronis yang mengakibatkan komplikasi bahkan kematian pada penderita (Kaemulhayati et al., 2019).

Pengetahuan sangat penting dalam memengaruhi perilaku masyarakat atau individu yang menderita *Diabetes Mellitus*. Seseorang diberikan petunjuk atau larangan yang sudah memahaminya akan mengikuti dan mempraktikkan (Marni et al., 2023).

Sikap menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab penyakit *Diabetes Mellitus*, sikap seseorang terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan. Seseorang berpikir positif lebih dapat mengadopsi kebiasaan sehat dan memiliki gaya hidup sehat. Sikap positif dapat diterapkan pada pencegahan dan penanganan *Diabetes Mellitus* oleh seseorang yang memiliki pola pikir seperti itu. (Notoatmodjo. 2018).

Kepatuhan diet menggambarkan bagaimana penderita berperilaku dalam mematuhi pedoman pengobatan, yang meliputi menjaga konsumsi makanan sehat dan berolahraga. Penderita *Diabetes Mellitus* harus mengikuti diet yang diatur oleh pola diet *Diabetes Mellitus* yang mengharuskan perhatian cermat terhadap konsumsi makanan (Marni et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut mengarahkan peneliti mengambil judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Diet *Diabetes Mellitus* Tipe II di RT 02 Kampung Tenun Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini adalah desain analitik yaitu pendekatan statistik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini lebih menekankan pada periode pengukuran atau pengamatan data variabel dependen dan independen yang dihasilkan secara bersamaan dalam waktu yang sama atau satu kali dengan menggunakan teknik cross-sectional (Notoadmodjo, 2018). Dengan menggunakan metode dan desain peneliti ingin menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II di RT 02 kampung Tenun Samarinda. Penelitian ini dilakukan di RT 02 Kampung Tenun Samarinda, pada bulan April tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II di RT 02 Kampung Tenun Samarinda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu dengan teknik *Total Sampling*. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2020). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden yaitu menggunakan teknik total sampling karena apabila populasi berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua dari populasi. Kuesioner digunakan sebagai bagian dari pendekatan pengumpulan data. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dalam rangka pengumpulan data suatu penelitian. Kuesioner memungkinkan tanggapan tertulis terhadap pertanyaan dan wawancara responden, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai responden dalam waktu yang wajar dan dengan sedikit data. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat, dan analisa bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu rata-rata hasil pengetahuan dan sikap pada kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II di RT 02 Kampung Tenun Samarinda.

1. Usia

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Percentase (%)
41-45 tahun	8	22,9 %
46-50 tahun	10	28,6 %
51-55 tahun	10	28,6 %
56-60 tahun	7	20,0 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data

Primer

2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 46-50 tahun dan berusia 51-55 tahun yaitu sebesar 10 (28,6%), sedangkan sebagian kecil responden berusia 56-60 tahun sebesar 7 (20,0%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percentase (%)
Laki-Laki	14	40,0 %
Perempuan	21	60,0 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 21 (60,0%), sedangkan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 14 (40,0%).

3. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Percentase (%)
SD	10	28,6 %
SMP	14	40,0%

SMA	8	22,9 %
S1	3	8,6 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 14 (40,0%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan S1 sebesar 3 (8,6%).

4. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	23	65,7 %
Tidak Bekerja	12	34,3 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yang bekerja sebesar 23 (65,7%), sedangkan sebagian kecil responden yang tidak bekerja sebesar 12 (34,3%).

5. Paparan Informasi

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Paparan Informasi

Paparan Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	22	62,9 %
Tidak Pernah	13	37,1 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil sebagian besar yang pernah menerima paparan informasi sebesar 22 (62,9%), sedangkan sebagian kecil responden yang tidak pernah menerima paparan informasi sebesar 13 (37,1%).

6. Identifikasi Pengetahuan Warga Penderita Tentang *Diabetes Mellitus* Tipe II

Tabel 6 Pengetahuan Warga Tentang *Diabetes Mellitus* Tipe II

Variabel Pengetahuan	Indikator		
	Baik	Cukup Baik	Rendah
Frekuensi	5	15	15
Persentase (%)	14,3%	42,9%	42,9%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebesar 5 (14,3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup baik sebesar 15 (42,9%) dan responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori rendah sebesar 15 (42,9%).

7. Identifikasi Sikap Warga Penderita Tentang *Diabetes Mellitus* Tipe II

Tabel 7 Sikap Warga Tentang *Diabetes Mellitus* Tipe II

Variabel Sikap	Indikator		
	Baik/Positif	Cukup/Netral	Kurang/Negatif
Frekuensi	2	20	13
Persentase (%)	5,7 %	57,1 %	37,1 %

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki sikap dengan kategori baik/positif sebesar 2 (5,7%), sedangkan responden yang memiliki sikap dengan kategori cukup/netral sebesar 20 (57,1%) dan responden yang memiliki sikap dengan kategori kurang/negatif sebesar 13 (37,1%).

8. Identifikasi Kepatuhan Warga Penderita Tentang *Diabetes Mellitus* Tipe II

Tabel 5 Kepatuhan Warga Tentang Diet *Diabetes Mellitus* Tipe II

Variabel Kepatuhan	Indikator		
	Patuh	Cukup Patuh	Tidak Patuh
Frekuensi	3	18	14

Presentase (%)	8,6 %	51,4 %	40,0 %
-----------------------	-------	--------	--------

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki kepatuhan dengan kategori patuh sebesar 3 (8,6%), sedangkan responden yang memiliki kepatuhan dengan kategori cukup patuh sebesar 18 (51,4%) dan responden yang memiliki kepatuhan dengan kategori tidak patuh sebesar 14 (40,0%).

Analisis Data Bivariat

Analisis bivariat yaitu dilakukan untuk mengetahui hipotesis penelitian apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II. Analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan menguji ada tidaknya perbedaan hubungan.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji rerata skor antara pengetahuan, sikap dengan kepatuhan warga penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II di RT 02 Kampung Tenun Samarinda. Analisis data bivariat dalam penelitian ini dengan uji skala data ordinal yang dilakukan dengan menggunakan uji *gamma* dengan perhitungan apabila nilai *p-value* ($< 0,005$) maka data distribusi memiliki hubungan (H_a diterima), jika nilai *p-value* ($> 0,005$) maka data distribusi tidak memiliki hubungan (H_0 tidak diterima).

1. Hasil Analisis Uji *Gamma* Variabel Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet *Diabetes Mellitus* Tipe II

Tabel 9 Analisis Uji *Gamma* Variabel Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet *Diabetes Mellitus* Tipe II

Penge- Tahua	Kepatuhan Diet <i>Diabetes Mellitus</i> Tipe II									
	Patuh		Cukup Patuh		Tidak Patuh		F	% e	<i>p</i> - valu	
	n	f	%	f	%	f				
Baik	2	5,7		1	2,8%	2	5,7%			
			%							
Cukup	1	2,8		1	31,4	3	8,5%	3	100	0,03
Baik		%		1	%			5	%	3

Kurang	0	0%	6	17,1	9	25,7
				%		%
Jumlah	3	8,5	1	51,3	1	39,9
h		%	8	%	4	%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil setelah dilakukan analisis data pengetahuan warga penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori patuh sebesar 2 (5,7%), responden memiliki pengetahuan baik dengan kategori cukup patuh sebesar 1 (2,8%) , responden memiliki pengetahuan baik dengan kategori tidak patuh sebesar 2 (5,7%). Responden memiliki pengetahuan cukup baik dengan kategori patuh sebesar 1 (2,8%), responden memiliki pengetahuan cukup baik dengan kategori cukup patuh sebesar 11 (31,4%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup baik dengan kategori tidak patuh sebesar 3 (8,5%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori patuh sebesar 0, responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori cukup patuh sebesar 6 (17,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori tidak patuh sebesar 9 (25,7%).

Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan warga penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Gamma* didapatkan hasil bahwa *p*-value sebesar 0,033 (<0,005). Hal ini menunjukkan bahwa *Ha* diterima dan *Ho* tidak diterima yang artinya terdapat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II di RT 02 Kampung Tenun.

2. Hasil Analisis Uji *Gamma* Variabel Sikap Dengan Kepatuhan Diet *Diabetes Mellitus* Tipe II

Tabel 10 Analisis Uji *Gamma* Variabel Sikap dengan Kepatuhan Diet *Diabetes Mellitus* Tipe II

Sikap	Kepatuhan Diet <i>Diabetes Mellitus</i> Tipe II						<i>p</i> -valu e	
	Patuh		Cukup		Tidak			
	Patuh		Patuh		Patuh			
	f	%	f	%	f	%		

Baik/ Positif	1	2,8	2	5,7%	0	0%			
Cukup / Netral	2	5,7	1	28,5	6	17,1	3	100	0,01
		%	0	%		%	5	%	0
Kurang / Negatif	0	0%	6	17,1	8	22,8			
				%		%			
Jumla h	3	8,5	1	51,3	1	39,9			
		%	8	%	4	%			

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan hasil setelah dilakukan analisis data sikap warga penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II yang memiliki sikap baik/positif dengan kategori patuh sebesar 1 (2,8%), responden yang memiliki sikap baik/positif dengan kategori cukup patuh sebesar 2 (5,7%) dan responden yang memiliki sikap baik/positif dengan kategori tidak patuh sebesar 0. Responden yang memiliki sikap cukup/netral dengan kategori patuh sebesar 2 (5,7%), responden yang memiliki sikap cukup/netral dengan kategori cukup patuh sebesar 10 (28,5%) dan responden yang memiliki sikap cukup/netral dengan kategori tidak patuh sebesar 6 (17,1%). Responden yang memiliki sikap kurang/negatif dengan kategori patuh sebesar 0, responden yang memiliki sikap kurang/negatif dengan kategori cukup patuh sebesar 6 (17,1%) dan responden yang memiliki sikap kurang/negatif dengan kategori tidak patuh sebesar 8 (22,8%).

Berdasarkan hasil analisis data sikap warga penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II dengan menggunakan uji *Gamma* didapatkan hasil bahwa *p*-value sebesar 0,010 (<0,005). Hal ini menunjukkan bahwa *H_a* diterima dan *H₀* tidak diterima yang artinya terdapat ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II di RT 02 Kampung Tenun.

Pembahasan

1. Identifikasi Karakteristik Responden

a. Usia

Usia memiliki dampak yang signifikan pada penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II seiring bertambahnya usia maka bertambah pula penurunan dan perkembangan hidup seseorang (Bernadetha dkk, 2024). Penelitian ini melibatkan 35 penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II dengan mayoritas usia 46-55 tahun 28,6%, dalam rentang usia tersebut bertambahnya usia terdapat perubahan fungsi sel pankreas & sekresi insulin di tubuh berkurang, *Diabetes Mellitus* semakin meningkat pada usia lebih dari 45 tahun (Selly & Rizky, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Muhammad, Takahepis & Baco, 2022) usia merupakan faktor yang berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan kepatuhan penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II. Pada usia 40 tahun lebih mengakibatkan perubahan anatomic, fisiologis dan biokimia, pada usia tersebut seseorang kurang aktif, berat badan bertambah dan massa otot berkurang sehingga dapat menyebabkan peningkatan kadar gula darah didalam tubuh.

Berdasarkan asumsi peneliti kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II padapenderita RT 02 Kampung Tenun Samarinda yaitu usia terbanyak 46-55 tahun yang menderita *Diabetes Mellitus* Tipe II dikarenakan semakin bertambahnya usia seseorang, perubahan sel-sel metabolisme tubuh berkurang sehingga mempengaruhi kadar gula darah dalam produksi insulin.

b. Jenis Kelamin

Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 35 orang yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 14 orang sebesar 40,0% dan perempuan berjumlah 21 orang sebesar 60,0%, jenis kelamin merupakan perbedaan antara biologis dan fisiologis antara individu-individu manusia, mayoritas jenis kelamin pada

penelitian ini adalah lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Samapati, Putri & Devi, 2023) *Diabetes Mellitus* memiliki risiko lebih besar pada wanita dibandingkan laki-laki, sebagian besar berpengaruh pada wanita lanjut usia atau sudah menopause mengalami penurunan bahan kimia estrogen dan progesteron serta perubahan hormonal yang membangun lemak dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan gangguan insulin serta kadar glukosa meningkat.

Berdasarkan asumsi peneliti kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II pada penderita RT 02 Kampung Tenun Samarinda yaitu berjenis kelamin perempuan lebih berisiko menderita *Diabetes Mellitus* Tipe II dikarenakan perubahan hormon, kehamilan dan menopause yaitu terjadinya penurunan sel-sel tubuh sehingga meningkatkan resistensi insulin.

c. Pendidikan

Berdasarkan penelitian ini, terdapat 35 responden yang sebagian besar merupakan warga RT 02 Kampung Tenun yang menderita *Diabetes Mellitus* Tipe II dan berpendidikan akhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 14 orang atau 40,0% dari keseluruhan responden. Pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang juga memungkinkan seseorang untuk bertindak, mengubah pandangan, dan tumbuh sebagai pribadi (Ayu & Damayanti, 2018).

Pengetahuan sebagian besar dipengaruhi pendidikan yang dimana hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek terentu, sebagian besar dipengaruhi oleh mata dan telinga yang berpengaruh dalam membentuk pedoman tindakan seseorang (Wiherlina, Hendriani & Firdaus, 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Unhanisyah, Nazyiah & Nurani, 2023) karakteristik pendidikan penderita *Diabetes Mellitus* menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan dengan pengetahuan dan sikap. Seseorang yang

memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan kesehatan yang baik dan bersikap menjaga kesehatan.

Berdasarkan asumsi peneliti kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II pada penderita RT 02 Kampung Tenun Samarinda, pendidikan berpengaruh penting pada kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II. Seseorang yang memiliki pendidikan cenderung berpengetahuan yang lebih baik dan bersikap sadar akan pentingnya kesehatan sehingga dapat patuh dalam menerapkan pola makan yang sehat.

d. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan rutinitas kegiatan seseorang dalam sehari-hari yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan, penelitian ini melibatkan responden sebanyak 35 orang yang bekerja berjumlah 23 orang sebesar 65,7% dan yang tidak bekerja berjumlah 12 orang sebesar 34,3%, sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II yang bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Risma, 2019) dimana sebagian besar responden bekerja sebanyak 70,8%. Seseorang yang bekerja memiliki dampak besar kadar glukosa naik dikarenakan pola makan saat bekerja yang terbiasa makan-makanan cepat saji serta minum yang manis yang dapat meningkatkan kadar glukosa darah dan insulin dalam tubuh.

Berdasarkan asumsi peneliti kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II pada penderita RT 02 Kampung Tenun Samarinda, seseorang yang bekerja memiliki pengaruh besar penyakit *Diabetes Mellitus* dikarenakan pola makan dan gaya hidup pekerja yang sering makan dan minum yang manis yang menyebabkan obesitas selain itu faktor stress dan pola tidur yang tidak tepenuhi.

e. Paparan Informasi

Paparan informasi merupakan sumber informasi kesehatan yang didapatkan dari tenaga kesehatan, media, keluarga dan lain-lain, paparan informasi menjadi salah satu faktor mempengaruhi pengetahuan seseorang (Julianti, Chifdillah & Ardyanti, 2023). Frekuensi terpaparnya informasi mengenai diet *Diabetes Mellitus*

Tipe II di RT 02 Kampung Tenun Samarinda sebagian besar warga penderita pernah mendapatkan informasi berjumlah 22 orang sebesar 62,9% dan yang tidak pernah terpapar informasi berjumlah 13 orang sebesar 37,1%.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Damayanti, Priasmoro & Laksono, 2023) dimana sebagian besar responden terpapar informasi sebesar 14% dari petugas kesehatan, pengetahuan dan sikap seseorang salah satunya dipengaruhi dari paparan informasi yang didapatkan, sumber informasi yang didapatkan semakin banyak maka semakin luas pula pengetahuan dan pengembangan diri seseorang.

Berdasarkan asumsi peneliti kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II pada penderita RT 02 Kampung Tenun Samarinda, seseorang yang pernah terpapar informasi mengenai *Diabetes Mellitus* cenderung memiliki pengetahuan yang baik, semakin banyak terpapar informasi maka dapat bersikap patuh dalam diet *Diabetes Mellitus* Tipe II.

2. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet *Diabetes Mellitus* Tipe II

Hasil pengukuran pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan uji *Gamma* dengan hasil pada variabel pengetahuan memperoleh hasil nilai *p*-value = 0,003 (<0,005). Hal ini menunjukkan bahwa *Ha* diterima dan *Ho* tidak diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II di RT 02 Kampung Tenun Samarinda.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, Takahepis & Baco, 2022) bahwa terdapat adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II dengan nilai tingkat yang signifikan yaitu nilai *p*-value = 0,001 yang dimana nilai *p*-value (<0,005) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengatahuan dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II.

Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam pembentukan tindakan, sesuatu yang didasari dengan pengetahuan akan bertahan lama dibandingkan dengan sesuatu/perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Kunaryanti, Andriyani & Wulandari, 2018).

Pengetahuan kesehatan yang baik terhadap *Diabetes Mellitus* dapat mengurangi terjadinya komplikasi *Diabetes Mellitus* secara signifikan, yang dimana dengan pengetahuan dapat mematuhi diet *Diabetes Mellitus* Tipe II.

Responden yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap penyakitnya sebagian besar akan memiliki pemahaman mengatur pola diet yang baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan diet yang sedang dijalani secara efektif sesuai yang sudah dianjurkan, sehingga dapat mengurangi terjadinya komplikasi *Diabetes Mellitus* dan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita.

3. Analisis Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Diet *Diabetes Mellitus* Tipe II

Hasil pengukuran sikap dengan kepatuhan menggunakan uji *Gamma* dengan hasil pada variabel sikap memperoleh hasil nilai *p*-value 0,010 (<0,005). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 tidak diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II di RT 02 Kampung Tenun Samarinda.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, Sugiman & Marisyah, 2023) bahwa terdapat adanya hubungan sikap dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II dengan nilai tingkat yang signifikan yaitu *p*-value = 0,000 yang dimana nilai *p*-value (<0,005) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II.

Dalam penelitian ini sikap menjadi pengaruh yang penting dalam pemahaman tentang diet *Diabetes Mellitus* Tipe II yang diterapkan responden, seseorang dengan sikap positif terhadap penyakit *Diabetes Mellitus*, maka akan mampu menerapkan sikap dalam bentuk praktik pencegahan, penanganan dan kepatuhan pada diet *Diabetes Mellitus* Tipe II (Notoatmodjo, 2018).

Sikap merupakan tindakan dalam keyakinan seseorang, mencerminkan perasaan dan pandangan dalam melakukan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II. Sikap positif responden yaitu dapat memahami dan mengatur pola diet untuk dapat mengendalikan kadar gula darah. Sebaliknya, responden yang memiliki sikap negatif yaitu

kurangnya pemahaman sehingga tidak patuh terhadap diet *Diabetes Mellitus* Tipe II.

KESIMPULAN

1. Hasil identifikasi karakteristik responden menunjukkan bahwa responden lebih banyak pada usia 41-45 tahun dengan frekuensi sebesar 10 responden (28,6%) dan responden pada usia 51-55 tahun dengan frekuensi sebesar 10 responden (28,6%), karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan lebih banyak dengan frekuensi sebesar 21 responden (60,0%), karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah dengan sebagian besar dengan pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP) dengan frekuensi sebesar 14 responden (40,0%), karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah responden bekerja dengan frekuensi sebesar 23 responden (65,7%) dan karakteristik responden berdasarkan yang pernah terpapar informasi sebagian besar pernah terpapar dan menerima informasi *Diabetes Mellitus* dengan frekuensi 22 responden (62,9%).
2. Hasil identifikasi pengetahuan pada penelitian ini adalah pengetahuan warga penderita tentang *Diabetes Mellitus* Tipe II dengan kategori baik sebanyak 5 responden (14,3%), kategori cukup baik sebanyak 15 responden (42,9%) dan kategori rendah sebanyak 15 responden (42,9%).
3. Hasil identifikasi sikap pada penelitian ini adalah sikap warga penderita tentang *Diabetes Mellitus* Tipe II dengan kategori baik/positif sebanyak 2 responden (5,7%), kategori cukup/netral sebanyak 20 responden (57,1%) dan kategori kurang/negative sebanyak 13 responden (37,1%).
4. Hasil analisis pengetahuan pada penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II dengan nilai yang signifikan menunjukkan p -value = 0,003 ($<0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 tidak diterima yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II.
5. Hasil analisis sikap pada penelitian ini adalah ada hubungan sikap dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II dengan nilai yang signifikan menunjukkan p -value = 0,010 ($<0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 tidak diterima yang artinya bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II.

SARAN

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan motivasi bagi peneliti, baik secara teoritis maupun praktik sebagai bahan dasar untuk pembelajaran dan pengembangan diri dalam bidang penelitian kesehatan secara sistematis dan relevan terlebih pada penyakit tentang *Diabetes Mellitus* Tipe II.

2. Bagi Responden

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II dengan mengatur pola makan yang baik serta mematuhi pola diet yang tepat untuk mengelola kadar gula darah dalam tubuh dan mencegah terjadinya komplikasi penyakit *Diabetes Mellitus* Tipe II.

3. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi ilmu dasar pengetahuan dalam bidang kesehatan serta dapat memberikan beberapa instrumen atau program kesehatan dalam upaya strategi dan pengontrolan diet *Diabetes Mellitus*.

4. Bagi Puskesmas

Diharapkan melakukan penyuluhan secara terjadwal yaitu sebanyak 3x dalam satu bulan di RT 02 Kampung Tenun Samarinda, tentang mengatur pola makan/ die dan dapat diimplementasikan kepada warga penderita *Diabetes Mellitus* Tipe II.

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor gaya hidup warga RT 02 Kampung Tenun Samarinda, serta mengembangkan variabel seperti dukungan keluarga, motivasi diet dan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini yang berhubungan dengan kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* Tipe II dengan sampel yang lebih besar dan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Puspita, F., & Ria Rakhma, L. (2018). *Long Relationship With Prolanical Partnership Level Of Nutrition Knowledge And Compliance Diet Of Diabetes Mellitus Patientsin Puskesmas Gilingan Surakarta*. *Journal Of The World Of Nutrition*, 1(2), 101111. <Https://Ejournal.Helvetia.Ac.Id/Jd>
- Bernadetha, B., Asmarawanti, A., Marcelina, S. T., Nukuhaly, H., & Situmeang, L. (2024). Hubungan Tahap Perkembangan Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual pada remaja. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 30-35. <https://ejournal.helvetia.ac.id/jdg>,
- Damayanti, F. E., Rahmawan, F. A., Luh, N., Laksmi, A., Studi, P., Ners, P., Keluarga, D., & Darah, K. G. (2023). *Menjalankan Diet Diabetes Mellitus dan Tingkat Kadar*. 2(2), 98–103.
- Damayanti, F. K., Priasmoro, D. P., & Laksono, B. B. (2023). Gambaran Pengetahuan Pasien tentang Penyakit Diabetes Melitus Tipe II. *Nursing Information Journal*, 2(2), 90-97.
- Hidayat, N., Sugiman, M. M., & Marsiyah, M. M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di RSUD Sleman. *Dewan Redaksi* 89.
- Julianti, NA, Chifdillah, NA, & Ardyanti, D. (2023). Keterpaparan Informasi Sebagai Variabel Dominan yang Berhubungan dengan Stunting Pada Remaja. *Jurnal Sains dan Teknologi Formosa*, 2 (8), 2249-2266. <https://doi.org/10.31004/formosa.v2i8.11234.40>
- Keumalahayati, Supriyanti, & Kasad. (2019). *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Rawat Jalan Di RSU Kota Langsa 2019*. 1(1), 113–121.
- Kunaryanti, Andriyani, & Wulandari, (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan Perilaku Mengontrol Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan Rawat Jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. <https://doi.org/10.23917/jk.v11i1.7007>
- Marni, Salsabila, S., & Widiastuti, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Desa Cemeng Sambung Macan Sragen. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan*

- Nasional (SIKesNas)*, 288–298. <https://doi.org/10.57084/sikesnas.v1i1.608>.
- Muhammad, W. A., Takahepis, N. F., & Baco, N. H. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 58-71. <https://doi.org/10.36987/jrik.v2i1.1234>.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta
- Pranoto, A., & Rusman, A. (2022). Pengaruh Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Kadar Gula Dalam Darah di RSUD dr. Chasbullah Abdul Madjid Kota Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1371–1378. <https://doi.org/10.36456/jpk.v4i3.2348>.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Laporan hasil kesehatan Indonesia. In Riset Kesehatan Dasar 2018 (pp. 182–183).
- Risma, D. (2019). Gambaran Karakteristik Penderita Diabetes Mellitus Yang Berobat Jalan Ke Poli Interna Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2019. [Skripsi] Medan: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan.
- Samapati, R. U. R., Putri, R. M., & Devi, H. M. (2023). Perbedaan Kadar Gula Darah Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Gizi (IMT) Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 417-425. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.699>
- Selly. S., Fandinata & Darmawan, R. (2020). Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Oral Anti Diabetik Terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.36987/jbik.v10i1.362>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Veridiana, N. N., & Nurjana, M. A. (2019). Hubungan Perilaku Konsumsi dan Aktivitas Fisik dengan Diabetes Mellitus di Indonesia (*The Correlation Consumption Behavior and Physical Activity with Diabetes Mellitus in Indonesia*). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(2), 97–106. <https://doi.org/>

10.22435/bpk.v47i2.973.

Wiherlina, A. I., Hendriani, D., & Firdaus, R. (2023). Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Kolostrum di Puskesmas Pasundan. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 8(01), 15-23.

WHO. (2020). Global Report On Diabetes.
<http://www.searo.who.int/indonesia/topics/8-whd2020-diabetes-facts-and-numbers-indonesian>.